

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia telah berada di dalam suatu era kemajuan yang dihubungkan oleh teknologi serta perangkat komunikasi dan informasi berbasis digital. Era tersebut tak lain adalah era digital. Era digital bisa dimaknai sebagai suatu keadaan di mana penggunaan perangkat komunikasi dan informasi berbasis digital (internet) semakin masif dan mendominasi berbagai aktivitas keseharian manusia, mulai dari kegiatan ekonomi, kesenian, olahraga, pemerintahan, pendidikan, sosial, dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Era digital telah merasuk ke berbagai kawasan negara-negara di dunia. Semua saling terhubung satu sama lain. Seakan tiada batas yang menjadi sekat (borderless). Segala informasi terbuka yang ada dalam suatu kawasan dapat diketahui seketika juga oleh penduduk di kawasan lain. Semua itu terjadi karena hadirnya era digital yang telah menggantikan dominasi era konvensional. Era digital sendiri terlahir dari rahim serta pesatnya perkembangan era global atau globalisasi.<sup>2</sup> Di era itulah perkembangan teknologi dan perangkat digital semakin canggih dan terus dikembangkan serta diperbarui. Gelombang peradaban tersebut membuat manusia tidak bisa terlepas dari produk-produk digital. Sehingga tidak ada penghalang untuk berinteraksi, berkomunikasi dan berbagi informasi secara terbuka oleh masyarakat digital.

Dukungan penggunaan perangkat digital yang masif telah memudahkan orang-orang dengan latar beragam untuk berinteraksi di dunia maya. Dunia maya menjadi wujud nyata keterbukaan individu-individu di berbagai belahan dunia. Kemunculan dan kehadiran era digital dewasa ini merupakan sesuatu yang tidak bisa dielakkan oleh negara manapun di dunia ini, termasuk oleh pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan Islam yang secara normatif dipandang sebagai pendidikan ideal dengan memadukan konsep keseimbangan duniawi dan ukhrawi berbasis pada landasan wahyu (al-Quran dan hadis) serta ijtihad (kreasi pemikiran dalam Islam) nyatanya kian membutuhkan kehadiran perangkat digital.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nuryadin, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 3 No. 1 (2017): 209.

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), 10.

<sup>3</sup> Nuryadin, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital", 210

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikan.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut. Sebabnya pendidikan beserta lembaga-lembaganya harus menjadi cermin dari cita-cita kelompok manusia disatu pihak dan pada waktu yang bersamaan, pendidikan sekaligus menjadi lembaga yang mampu mengubah dan meningkatkan cita-cita hidup kelompok manusia sehingga tidak terbelakang dan statis.<sup>4</sup>

Pendidikan agama salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.<sup>5</sup> Pendidikan merupakan faktor utama yang dapat dijadikan referensi utama dalam rangka membentuk generasi yang dipersiapkan untuk mengelola dunia global yang penuh dengan tantangan. Demikian pula pendidikan Islam yang bercita-cita membentuk insan kamil yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan sunnah. Secara lebih spesifik pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan Islam atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya' yaitu al-Qur'an dan Hadits. Sehingga pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran

---

<sup>4</sup> Muhtarom Zaini, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Kudus: Maaktabah, 2018), 5-6.

<sup>5</sup> Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), 1.

dan teori pendidikan yang mendasarkan diri dan dibangun dari al-Qur'an dan Hadits.<sup>6</sup>

Selain itu penting pula mengedepankan langkah-langkah strategis dalam melihat peluang serta kesempatan yang ditawarkan di era ini. Tentunya langkah dan strategi yang diambil tidak parsial dan bersifat jangka pendek, melainkan dirancang lebih komprehensif dan bersifat terpadu. Dengan kata lain pendidikan Islam ditantang untuk dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan atau kompetensi knowledge, skill, dan personality. Pendidikan Islam dalam makna yang luas adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta SDM yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma-norma Islam, sehingga menjadi hamba Allah yang sebenar-benarnya dan mampu berperan sebagai khalifah Allah.<sup>7</sup> Sebagaimana firmanNya dalam al- Qur'an surah al An'am ayat 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Dan dialah yang menjadikan kamu sebagai penguasa di bumi dan Dia mengangkat derajat kamu di atas yang lain"

Antara pendidikan Islam dan perkembangan era digital haruslah seimbang, dalam artian pendidikan Islam harus mampu mengikuti arus kemajuan teknologi agar tidak tertinggal jauh dengan pendidikan yang lainnya. Pendidikan Islam diharapkan dapat menyesuaikan dengan perkembangan ini agar menjadi unggul dalam bidang keilmuan dari ilmu-ilmu lain. Hal ini berguna untuk menghasilkan para penuntut ilmu agama yang berkompeten dan berkualitas.

Pada era digital, pendidikan Islam dituntut mampu menyesuaikan diri agar tidak tertinggal jauh dari pendidikan model lainnya. Tujuan penggunaan perkembangan teknologi dan perangkat digital adalah memudahkan berbagai aktivitas dan program pendidikannya baik pada tataran perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Pendidikan Islam di Indonesia yang ada saat ini dengan segala sumber dayanya diharapkan dapat memanfaatkan peluang era digital guna mengukuhkan eksistensinya

---

<sup>6</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam : Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persad, 2006), 4.

<sup>7</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 179.

yang unggul dan bermutu dalam pendidikan, baik dalam konteks lokal maupun dalam kancah peradaban global.<sup>8</sup>

Pola interaksi hubungan dan budaya pergaulan antara peserta didik, guru dan pengurus sekolah pun mengalami pergeseran yang masif dalam lembaga pendidikan. Sehingga banyak dari orang-orang dikalangan pendidikan, mulai dari pengurus sekolah, guru, bahkan peserta didik memanfaatkan perkembangan era digital ini dan menggunkan teknologinya dalam proses pendidikan, dengan tujuan supaya membantu memudahkan dalam proses pembelajaran. Baik mencari sumber belajar ataupun menggunakannya sebagai media pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>9</sup>

Lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Kudus propinsi Jawa Tengah Indonesia, terus konsisten untuk meneruskan tradisi dalam proses belajar dan pembelajaran. Semuanya masih dilakukan secara klasikal dan dilakukan pada waktu tertentu saja di dalam lingkungan sekolah ataupun pesantren. Mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, namun tidak semuanya memilih lembaga pendidikan Islam baik yang formal maupun yang non formal sebagai tempat untuk belajar ilmu keagamaan. Hal ini berdampak pada penyebaran ilmu Islam yang otentik dan sesuai dengan kearifan lokal. Persebaran ilmu agama secara luas melalui bantuan teknologi seiring dengan tujuan utama untuk mensyiarkan agama kepada siapapun juga.<sup>10</sup> Karena bantuan teknologi saat ini terus berkembang pesat utamanya teknologi yang berbasis digital.

Berdasarkan paparan diatas penulis beranggapan bahwa selama ini era digital sangatlah berpengaruh dalam pendidikan Islam. Khususnya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, era digital memiliki sumbangsih yang besar didalamnya. Dimana dalam setiap proses pembelajaran banyak dari kalangan lembaga pendidik menggunakan kemajuan teknologi. Respons guru PAI pada pendidikan Islam era digital di kabupaten Kudus merupakan bentuk tanggapan terhadap tantangan pendidikan Islam yang dihadapi pada era digital, karena tantangan yang

---

<sup>8</sup> Nuryadin, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 3 No. 1 (2017): 211.

<sup>9</sup> Mukodi, dkk, "Adaptasi Dan Respons Pondok Tremas Pacitan Terhadap Arus Globalisasi", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan aplikasi*, Vol.3, No.2 (2015): 185.

<sup>10</sup> Nuskhan Abid, "Penerapan *Open Learning Course* Bagi Lembaga Pendidikan Islam (Analisis Persepsi Pengelola Pesantren di Kabupaten Kudus-Jawa Tengah)", *Jurnal Madania*, Vol. 21, No. 1 (2017): 48.

ada sangat beragam dan bervariasi, baik berupa tantangan internal maupun eksternal. Di antara tantangan-tantangan internal yang dihadapi pendidikan Islam, yaitu orientasi dan tujuan pendidikan, pengelolaan (manajemen), dan hasil (out put).<sup>11</sup> Oleh karena itu guru diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan era digital yang ada guna dapat memberikan perhatian dan arahan pada peserta didik dalam pemanfaatan kemajuan teknologi pada era digital. Di Kudus juga belum ada penelitian yang membahas tentang respons guru PAI pada pendidikan era digital, tetapi di daerah lain sudah banyak penelitian yang membahas hal tersebut.

Kemudian, respon guru PAI terhadap pendidikan Islam era digital dianggap perlu dan penting, karena guru pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai tugas yang cukup urgen dalam pengarahan penggunaan teknologi era digital sehingga anak dapat mengikutinya dan memanfaatkan kemajuan teknologi di era digital dengan baik. Lembaga pendidikan dan guru diharapkan dapat memanfaatkan peluang era digital guna mengukuhkan eksistensinya yang unggul dan bermutu dalam pendidikan, supaya pendidikan Islam tidak tertinggal jauh dengan pendidikan umum, dimana pendidikan umum sudah mengikuti kemajuan era digital, dan juga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana respons guru PAI terhadap era digital yang dimanfaatkan dalam kegiatan pendidikan dan memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul **“Pendidikan Islam Era Digital : Respons Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Kudus”**

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk memudahkan dalam penelitian, peneliti perlu membatasi masalah yang diteliti sehingga penelitian difokuskan pada topik penelitian, maka perlu adanya pebatasan masalah. Maka masalah yang diteliti dibatasi seputar respons guru PAI Madrasah Tsanawiyah terhadap era digital dalam pendidikan Islam di kecamatan Gebog kabupaten Kudus. Sehingga fokus masalah ini yaitu:

1. Pendidikan Islam era digital madrasah Tsanawiyah di kecamatan

---

<sup>11</sup> Ahamad Arifi, *Politik Pendidikan Islam: Menelusuri ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 144.

Gebog kabupaten Kudus.

2. Guru PAI Madrasah Tsanawiyah pada pendidikan Islam era digital di kecamatan Gebog kabupaten Kudus.
3. Respons guru PAI Madrasah Tsanawiyah pada pendidikan Islam era digital di kecamatan Gebog kabupaten Kudus.

### **C. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respons kognitif, afektif, konatif guru PAI Madrasah Tsanawiyah pada pendidikan Islam era digital di kabupaten Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui respons kognitif, afektif, konatif guru PAI Madrasah Tsanawiyah pada pendidikan Islam era digital di kabupaten Kudus.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### a) Secara Teoritis

Menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam mengenai respons guru PAI Madrasah Tsanawiyah terhadap era digital dalam pendidikan di kabupaten Kudus.

#### b) Secara Praktis

1. Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan holistik yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam secara praktis dan teoritis. Sehingga mata Pendidikan Agama Islam bukan sekedar pendidikan saja akan tetapi bisa bermanfaat dalam kehidupan sekarang dan yang akan datang.
2. Mengembangkan wawasan baru penulis tentang penggunaan teknologi di era digital dan respons yang diberikan oleh guru PAI dalam menanggapi. Sehingga era digital mampu memberikan manfaat pada proses pendidikan.

### **F. Sistematika Penulisan**

Secara umum, penelitian skripsi ini terbagi dalam lima bab. Pembahasan yang terkandung dalam bab satu dengan bab lainnya saling

berkaitan satu sama lain. Sehingga pada akhirnya akan membentuk suatu karya tulis yang runtut dan sistematis. Adapun sistematika penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. BAB Pertama, yaitu Pendahuluan.

Bab ini memuat tentang pendahuluan, berisikan sub-sub bab yang terdiri dari latar belakang penelitian (berisikan uraian tentang hal-hal yang mekatarbelakangi munculnya masalah penelitian), fokus penelitian (berisikan apa yang menjadi obyek kajian khusus dalam penelitian), rumusan masalah (berisikan pertanyaan-pertanyaan masalah yang akan dijawab melalui proses penelitian), tujuan penelitian (hal spesifik yang diharapkan dari kegiatan penelitian berdasarkan rumusan masalah) serta manfaat diadakannya penelitian (berisikan kontribusi penelitian skripsi yang diharapkan, baik secara akademik dan implikasi praktis).

2. BAB Kedua, yaitu Kajian Pustaka.

Pada bab ini memuat beberapa sub bab yaitu: Deskripsi Pustaka, yang memuat uraian konsep dan teori yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Penelitian terdahulu, memuat tentang hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Serta Kerangka berfikir, yang berisikan kerangka konstruk teoritis yang menjadi pijakan untuk mengumpulkan dan mengefektivitas data dilapangan.

3. BAB Ketiga, yaitu Metode Penelitian.

Pada bab ini menjelaskan tentang metode/cara/langkah-langkah operasioanal, pelaksanaan penelitian yang bersifat aplikatif. Adapun bab tiga ini, memuat beberapa sub bab yaitu: Jenis dan Pendekatan, Setting Penelitian (berisikan lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan), Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Efektivitas Data.

4. BAB Keempat, yaitu Hasil Penelitian dan Analisis Data.

Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisis data yang telah didapatkan secara jelas dan runtut. Adapun dalam bab ini meliputi beberapa sub bab yaitu Gambaran obyek penelitian berisikan gambaran umum dan Deskripsi data penelitian (penggambaran data hasil penelitian yang sesuai dengan fokus dan rumusan masalah), Analisis data hasil penelitian (pendeskripsian data hasil penelitian dengan menggunakan teori-teori yang sudah dijelaskan).

5. BAB Kelima, yakni penutup.

Pada bab ini menjelaskan tentang penutup yaitu kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan serta pemberian saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian. Dan pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan peneliti serta lampiran-lampiran.

